

Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Praktik Instalasi Motor Listrik di SMK Negeri Kabupaten Serang

Hanifah Mutiara Fitri^{1*}, Bagus Dwi Cahyono², Atep Iman³

^{1,2,3}Pendidikan Vokasional Teknik Elektro, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : 2283220038@untirta.ac.id

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 08 Agustus, 2026

Page: 4164-4174

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i8.3472>

Article History:

Received: Juni 08, 2026

Revised: Juli 13, 2026

Accepted: Agustus 19, 2026

Abstract : *This research is motivated by the low learning outcomes of students in Electric Motor Installation (IML) practice at State Vocational Schools in Serang Regency, which is allegedly influenced by low learning discipline. This study aims to determine the effect of learning discipline on IML practice learning outcomes in students of the TITL program at State Vocational Schools in Serang Regency. This study uses a quantitative approach with a survey method involving 97 eleventh-grade students from 5 State Vocational Schools in Serang Regency selected through purposive sampling. Data were collected through a learning discipline questionnaire with 21 items using a 4-point Likert scale and a practical test on Direct On Line (DOL) circuit material. Data analysis used simple regression analysis with SPSS version 25. The results showed that learning discipline has a significant effect on IML practice learning outcomes with a significance value of $0.000 < 0.05$ and $t \text{ count } 26.101 > t \text{ table}$. The $R \text{ Square}$ value of 0.878 indicates that learning discipline contributes 87.8% to learning outcomes. It can be concluded that the higher the learning discipline, the higher the learning outcomes achieved.*

Keywords : *Learning Discipline, Learning Outcomes, Electric Motor Installation, Vocational School*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran praktik Instalasi Motor Listrik (IML) di SMK Negeri Kabupaten Serang yang diduga dipengaruhi oleh rendahnya kedisiplinan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar praktik IML pada peserta didik program keahlian TITL di SMK Negeri Kabupaten Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan 97 peserta didik kelas XI dari 5 SMK Negeri Kabupaten Serang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket kedisiplinan belajar dengan 21 butir pernyataan menggunakan skala Likert 4 poin dan penilaian tes praktik materi rangkaian *Direct On Line* (DOL). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar praktik IML dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan $t \text{ hitung } 26.101 > t \text{ tabel}$. Nilai $R \text{ Square}$ sebesar 0.878 menunjukkan kontribusi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar sebesar 87.8%. Dengan demikian, semakin tinggi kedisiplinan belajar

peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

Kata Kunci : Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar, Instalasi Motor Listrik, SMK

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam mencetak tenaga kerja yang kompeten dan siap terjun ke dunia industri (Soleh *et al.*, 2023). Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di SMK adalah hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran praktik seperti Instalasi Motor Listrik (IML). Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku pada individu yang mengarah pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Nurrita, 2018). Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Fadillah, 2016). Menurut Hamalik dalam (Djonomiarjo, 2019), hasil belajar dapat dilihat dari peralihan kondisi individu seperti dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak bisa menjadi bisa. Namun kenyataannya, tidak semua peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Puloampel, rata-rata nilai peserta didik pada mata pelajaran IML hanya mencapai 74.46, di mana nilai tersebut masih di bawah KKM yaitu 75. Hasil survei juga menunjukkan bahwa 50% peserta didik sering menunda tugas, 75% pernah datang terlambat ke sekolah dan 83.30% merasa perlu meningkatkan kepatuhan terhadap aturan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik masih rendah dan perlu mendapat perhatian lebih. Menurut Slameto dalam Syafi'i *et al.* (2018), faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah kedisiplinan di lingkungan sekolah yang mencakup kepatuhan terhadap aturan dan konsistensi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kedisiplinan belajar merupakan perilaku yang timbul dari kesadaran diri yang mengharuskan individu mematuhi aturan tanpa adanya paksaan (Putra *et al.*, 2020). Dalam konteks sekolah, kedisiplinan belajar berkaitan erat dengan tata tertib yang berlaku (Padil, 2021). Herdiansyah, (2021) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar merupakan salah satu sikap penting yang harus dimiliki peserta didik karena berperan besar dalam pencapaian hasil belajar. Dengan disiplin belajar yang baik, peserta didik akan memiliki perilaku positif dan kemampuan belajar yang baik sehingga pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang optimal (Kristiani, 2021). Kedisiplinan belajar mencakup sikap rajin, tekun, konsisten, serta kemampuan mengelola waktu secara efektif (Faradilla *et al.*, 2024). Menurut Tu'u dalam Ariananda *et al.*, (2014), kedisiplinan dalam pembelajaran berfungsi untuk menata kehidupan bersama dan mempererat hubungan antara peserta didik, guru dan teman sekelasnya sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Adapun indikator kedisiplinan belajar menurut Tu'u dalam Arliyus *et al.*, (2025) meliputi kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kepatuhan dalam memanfaatkan waktu belajar, serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Dalam konteks pembelajaran praktik IML, hasil belajar yang dinilai berfokus pada ranah psikomotor yaitu keterampilan fisik peserta didik dalam merangkai dan mengoperasikan rangkaian *Direct On Line* (DOL) (Rachmawati *et al.*, 2021). Menurut Slameto dalam Lestari (2013), proses belajar yang sesuai dengan harapan akan menghasilkan perubahan pada diri individu baik dalam perilaku, sikap maupun keterampilan psikomotoriknya. Kedisiplinan belajar dalam konteks ini sangat penting karena peserta didik dituntut mengikuti prosedur kerja yang ketat, mematuhi aturan keselamatan kerja dan menyelesaikan pekerjaan praktik sesuai waktu yang ditentukan (Siregar, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Matussolikhah, (2021) menemukan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa SMK dengan kontribusi sebesar 19%. Begitu pun dengan Lestari *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai T statistik sebesar 2.204. Meski demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar praktik IML di tingkat

kabupaten masih jarang dilakukan. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di 5 SMK Negeri program keahlian TITL di Kabupaten Serang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar praktik Instalasi Motor Listrik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kedisiplinan belajar dan penilaian tes praktik Instalasi Motor Listrik (IML) kepada 97 peserta didik kelas XI program keahlian TITL di 5 SMK Negeri Kabupaten Serang, yaitu SMKN 1 Puloampel, SMKN 1 Cikande, SMKN 1 Kramatwatu, SMKN 1 Cinangka, dan SMKN 1 Ciruas. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik berasal dari SMK Negeri yang memiliki program keahlian TITL atau TKL di Kabupaten Serang, sedang mengikuti mata pelajaran Praktik IML, serta tidak sedang melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada saat penelitian dilaksanakan. Kriteria terakhir ini menjadi pertimbangan penting karena sebagian besar peserta didik kelas XI sedang melaksanakan PKL sehingga tidak semua dapat dilibatkan dalam penelitian. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan populasi sebanyak 291 peserta didik, taraf kesalahan 10%, dan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh sampel minimal sebanyak 73 peserta didik. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti berhasil melibatkan 97 peserta didik sebagai sampel penelitian, jumlah yang telah melebihi batas minimal yang disyaratkan. Adapun paradigma penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Paradigma Penelitian



Sumber: {Dokumentasi Pribadi}

Instrumen yang digunakan terdiri dari angket kedisiplinan belajar dengan 21 butir pernyataan menggunakan skala Likert 4 poin, dan lembar penilaian tes praktik IML materi rangkaian *Direct On Line* (DOL). Validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgement* oleh 4 validator dan validitas empiris menggunakan rumus *Product Moment* dengan r tabel 0.1996. Reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach Alpha* dan diperoleh nilai 0.726 untuk variabel kedisiplinan belajar sehingga dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t parsial dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar praktik Instalasi Motor Listrik pada peserta didik program keahlian TITL di SMK Negeri Kabupaten Serang. Data diperoleh dari 97 peserta didik yang tersebar di 5 SMK Negeri Kabupaten Serang melalui penyebaran angket dan penilaian tes praktik IML.

Analisis Deskriptif

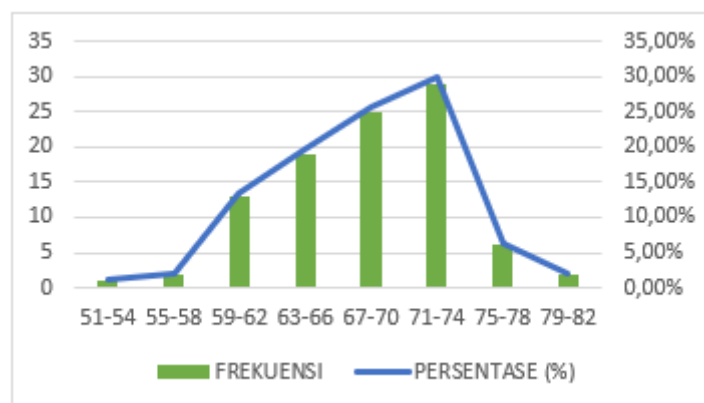
Berdasarkan hasil analisis deskriptif, distribusi frekuensi variabel kedisiplinan belajar dari 97 peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	51-54	1	1.03%
2.	55-58	2	2.06%
3.	59-62	13	13.40%
4.	63-66	19	19.59%
5.	67-70	25	25.77%
6.	71-74	29	29.90%
7.	75-78	6	6.19%
8.	79-82	2	2.06%

Sumber: {Dokumentasi Pribadi}

Berdasarkan Tabel 1 di atas, frekuensi tertinggi berada pada kelas interval 71-74 sebanyak 29 responden (29.90%) dan frekuensi terendah pada kelas interval 51-54 sebanyak 1 responden (1.03%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang kedisiplinan belajarnya masih rendah. Kondisi ini sejalan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan masih adanya peserta didik yang sering menunda tugas dan datang terlambat ke sekolah. Adapun distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Kedisiplinan Belajar

Sumber: {Dokumentasi Pribadi}

Pada Gambar 2 menunjukkan frekuensi, persentase dan kelas interval pada variabel kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar mencakup sikap rajin, tekun, konsisten, serta kemampuan mengelola waktu secara efektif (Faradilla et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran praktik IML, kedisiplinan belajar sangat penting karena peserta didik dituntut untuk mengikuti prosedur kerja yang ketat, mematuhi aturan keselamatan kerja dan menyelesaikan pekerjaan praktik sesuai waktu yang ditentukan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi yang digunakan layak dianalisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 25 dan diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.144, lebih besar dari 0.05 sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		97
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.09769419
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.080
	<i>Positive</i>	0.080
	<i>Negative</i>	-0.068
<i>Test Statistic</i>		0.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.144

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan melihat nilai Sig. Deviation from Linearity pada tabel ANOVA dan diperoleh nilai sebesar 0.543, yang juga lebih besar dari 0.05 sehingga hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar praktik IML dinyatakan linear. Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	<i>Sig. Deviation From Linearity</i>	<i>Sig. Linearity</i>	Keputusan
1.	Kedisiplinan Belajar (X1)	0.543	0	Linear

Uji Heteroskedastisitas

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.857, lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini. Adapun hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas						
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.060	1.941		0.031	0.975
	Kedisiplinan Belajar (X1)	0.007	0.038	0.025	0.180	0.857

Berdasarkan ketiga hasil uji tersebut, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana

<i>Coefficients</i>						
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.353	2.967		1.130	0.261
	Kedisiplinan Belajar (X1)	1.138	0.044	0.937	26.101	0.000

Sumber: {Dokumentasi Pribadi}

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar praktik Instalasi Motor Listrik. Persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$Y = 3.353 + 1.138X_1$$

di mana koefisien regresi bernilai positif sebesar 1.138 yang berarti setiap peningkatan 1 satuan kedisiplinan belajar akan meningkatkan hasil belajar sebesar 1.138 satuan. Adapun nilai R dan $R Square$ dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Nilai R dan $R Square$

Model Summary					<i>Std. Error of the Estimate</i>
Model	R	$R Square$	<i>Adjusted R Square</i>		
1	0.937 ^a	0.878	0.876		2.197

Sumber: {Dokumentasi Pribadi}

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nilai $R Square$ sebesar 0.878 menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memberikan kontribusi sebesar 87.8% terhadap hasil belajar praktik IML, sedangkan 12.2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar praktik Instalasi Motor Listrik (IML) pada peserta didik program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di lima SMK Negeri Kabupaten Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar praktik IML. Temuan ini memberikan indikasi bahwa perilaku belajar yang teratur, konsisten, dan terarah merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik pada pembelajaran vokasional yang menuntut penguasaan pengetahuan sekaligus keterampilan praktis.

Secara deskriptif, distribusi kedisiplinan belajar menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada interval 71–74 dengan frekuensi 29 orang atau 29,90%, sedangkan kelompok dengan skor terendah terdapat pada interval 51–54 sebanyak satu orang atau 1,03%. Pola tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan kedisiplinan belajar peserta didik relatif berada pada kategori menengah hingga tinggi, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang memerlukan penguatan perilaku disiplin. Kondisi ini relevan dengan karakteristik pendidikan vokasional yang mengharuskan peserta didik mampu mengatur waktu, mengikuti prosedur, menyelesaikan tugas secara konsisten, dan mempertahankan ketekunan selama proses pembelajaran. Penelitian mengenai peserta didik vokasional menunjukkan bahwa kemampuan mengatur proses belajar secara mandiri, termasuk menetapkan tujuan, melakukan perencanaan strategis, dan memantau kinerja, merupakan bagian penting dari proses pembelajaran dalam pendidikan kejuruan (Pylväs *et al.*, 2022).

Kedisiplinan dalam penelitian ini juga dapat dipahami sebagai bagian dari mekanisme *self-regulated learning*. Peserta didik yang disiplin bukan hanya mematuhi aturan eksternal, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan perilaku belajar, mengatur waktu, mempertahankan fokus, dan menyelesaikan aktivitas sesuai target. Perspektif tersebut diperkuat oleh Mejeh dan Held (2022) yang menunjukkan pentingnya regulasi diri dalam pendidikan vokasional karena peserta didik perlu mengembangkan kemampuan mengelola proses belajarnya secara situasional maupun berkelanjutan. Dengan demikian, tingginya kecenderungan kedisiplinan pada sebagian besar responden dapat dipandang sebagai modal perilaku yang mendukung keberhasilan pembelajaran praktik, bukan sekadar kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Uji Kolmogorov–Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,144

(>0,05), sehingga residual dapat dianggap berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,543 (>0,05), yang mengindikasikan hubungan linear antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar praktik IML. Selanjutnya, uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,857 (>0,05), sehingga tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas. Pemenuhan ketiga asumsi tersebut memberikan dasar statistik yang memadai untuk melanjutkan interpretasi model regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,138 dengan nilai $t = 26,101$ dan signifikansi $p < 0,001$. Dengan demikian, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar praktik IML. Persamaan regresi $Y = 3,353 + 1,138X$ menunjukkan bahwa peningkatan skor kedisiplinan belajar diikuti oleh peningkatan skor hasil belajar praktik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa semakin baik perilaku disiplin yang ditunjukkan peserta didik, semakin tinggi pula kecenderungan pencapaian hasil belajar praktik yang diperoleh. Hasil ini konsisten dengan meta-analisis Cahyono *et al.* (2024) yang menemukan hubungan positif antara *self-control* dan prestasi akademik, meskipun kekuatan hubungan pada berbagai penelitian berbeda-beda dan dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik serta konteks pendidikan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Michaelides dan Durkee (2021), yang menunjukkan bahwa regulasi diri dan disiplin diri merupakan konstruk yang relevan dalam menjelaskan pencapaian akademik, meskipun keduanya memiliki karakteristik konseptual yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, kedisiplinan belajar dapat dipahami sebagai manifestasi perilaku yang memungkinkan peserta didik mempertahankan keteraturan dalam proses belajar. Ketika perilaku tersebut diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran IML, peserta didik memiliki peluang lebih besar untuk mengikuti tahapan praktik secara lengkap, meminimalkan kesalahan prosedural, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan.

Hubungan tersebut menjadi semakin penting apabila dikaitkan dengan karakter pembelajaran Instalasi Motor Listrik. Pembelajaran praktik tidak hanya membutuhkan pemahaman konseptual, tetapi juga ketelitian, keteraturan prosedural, konsistensi, dan kemampuan mengikuti langkah kerja. Peserta didik yang terbiasa menunda tugas, terlambat mengikuti pembelajaran, atau tidak konsisten dalam mengikuti instruksi berpotensi kehilangan bagian penting dari proses latihan. Sebaliknya, perilaku disiplin memungkinkan peserta didik memperoleh paparan pembelajaran yang lebih konsisten dan memiliki kesempatan lebih besar untuk melakukan latihan, menerima umpan balik, memperbaiki kesalahan, dan mencapai kompetensi praktik. Temuan pada pendidikan vokasional juga menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri berperan penting dalam mendukung proses belajar peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan dan kerja yang menuntut kemandirian (Pylväs *et al.*, 2022).

Aspek kedisiplinan yang berkaitan dengan kehadiran dan ketepatan waktu juga memiliki relevansi langsung dengan hasil belajar. Observasi awal penelitian menemukan adanya peserta didik yang masih menunda penyelesaian tugas dan datang terlambat ke sekolah. Kondisi tersebut tidak dapat dipandang sebagai persoalan perilaku semata karena kehilangan waktu pembelajaran dapat mengurangi kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Keppens (2023), berdasarkan data longitudinal terhadap 62.841 peserta didik pendidikan menengah, menunjukkan bahwa ketidakhadiran tanpa alasan yang sah berkaitan negatif dengan pencapaian akademik. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa waktu terjadinya ketidakhadiran dapat memengaruhi kekuatan hubungan dengan hasil belajar. Temuan tersebut memperkuat interpretasi bahwa kedisiplinan dalam penelitian ini memiliki dimensi waktu dan keterlibatan yang secara teoritis relevan dengan pencapaian hasil belajar.

Hasil penelitian juga sejalan dengan kajian sistematis Wang *et al.* (2023) yang mengidentifikasi ketidakhadiran dan kurangnya ketepatan waktu sebagai faktor yang secara konsisten berkaitan dengan pencapaian akademik dalam berbagai studi PISA. Kajian tersebut menegaskan bahwa pencapaian peserta didik tidak hanya dipengaruhi faktor individual, tetapi juga dipengaruhi karakteristik perilaku belajar dan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, temuan penelitian pada peserta didik TITL di Kabupaten Serang dapat ditempatkan dalam kerangka

yang lebih luas bahwa perilaku disiplin merupakan salah satu komponen penting dalam ekosistem keberhasilan pembelajaran.

Nilai R sebesar 0,937 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar praktik IML, sedangkan R^2 sebesar 0,878 menunjukkan bahwa 87,8% variasi skor hasil belajar praktik dalam model penelitian berkaitan dengan variasi skor kedisiplinan belajar. Besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan prediktor yang sangat dominan dalam model yang digunakan. Namun, angka tersebut perlu ditafsirkan secara hati-hati. Nilai R^2 yang tinggi tidak secara otomatis membuktikan bahwa kedisiplinan secara kausal menghasilkan 87,8% perubahan hasil belajar, khususnya karena penelitian menggunakan desain potong lintang dan satu prediktor. Literatur pendidikan menunjukkan bahwa pencapaian akademik merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor individual, keluarga, sekolah, guru, lingkungan belajar, motivasi, dan karakteristik pembelajaran (Wang et al., 2023). Oleh karena itu, angka 87,8% sebaiknya diposisikan sebagai proporsi varians hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh model regresi penelitian, bukan sebagai ukuran pengaruh kausal absolut.

Interpretasi tersebut juga penting karena kedisiplinan belajar berpotensi berinteraksi dengan konstruk psikologis lain, khususnya regulasi diri, motivasi, keterlibatan belajar, dan strategi belajar. Meta-analisis Dignath et al. (2021) menunjukkan bahwa program *self-regulated learning* dapat meningkatkan prestasi akademik, strategi regulasi diri, serta motivasi peserta didik. Penelitian Salma dan Alsa (2023) juga menunjukkan bahwa *self-regulated learning* dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas akademik secara signifikan memprediksi pencapaian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan kemungkinan bekerja melalui mekanisme perilaku yang lebih kompleks, seperti kemampuan mengatur waktu, menetapkan tujuan, mempertahankan usaha, memonitor kemajuan, dan mengelola strategi penyelesaian tugas.

Dari perspektif pendidikan vokasional, temuan penelitian ini memiliki arti penting karena hasil belajar praktik tidak hanya merepresentasikan penguasaan materi, tetapi juga kesiapan peserta didik menjalankan prosedur kerja secara sistematis. Pembentukan disiplin belajar karenanya dapat diarahkan menjadi bagian integral dari pembelajaran praktik, bukan ditempatkan sebagai aspek tambahan di luar pembelajaran kompetensi. Guru dapat mengintegrasikan target ketepatan waktu, kepatuhan terhadap *standard operating procedure* (SOP), kesiapan alat dan bahan, keteraturan langkah kerja, dokumentasi pekerjaan, serta refleksi hasil praktik ke dalam sistem penilaian. Pendekatan semacam ini memungkinkan kedisiplinan menjadi perilaku yang terukur dan relevan dengan kompetensi kerja yang harus dikuasai peserta didik.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki pola yang konsisten dengan bukti empiris mengenai hubungan antara pengendalian diri, regulasi diri, dan prestasi akademik. Cahyono et al. (2024), misalnya, melalui meta-analisis terhadap 16 penelitian primer dengan 70 sampel, menemukan hubungan positif antara *self-control* dan prestasi akademik dengan efek keseluruhan sebesar $r = 0,32$. Sementara itu, penelitian Shi dan Qu (2022) menunjukkan bahwa disiplin diri memiliki peran dalam hubungan antara kemampuan kognitif dan pencapaian akademik. Kesamaan arah temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa kemampuan mengendalikan perilaku dan mengarahkan aktivitas belajar merupakan komponen penting dalam pencapaian akademik.

Akan tetapi, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dari sebagian penelitian sebelumnya karena memusatkan perhatian pada hasil belajar praktik Instalasi Motor Listrik dalam konteks pendidikan vokasional. Dengan demikian, kontribusi penelitian bukan hanya mengonfirmasi bahwa disiplin berkaitan dengan prestasi belajar, tetapi memperluas pemahaman tersebut ke konteks pembelajaran keterampilan teknis. Pada pendidikan vokasional, regulasi diri dan kedisiplinan memiliki fungsi ganda: mendukung keberhasilan akademik sekaligus membentuk kebiasaan kerja yang dibutuhkan dalam lingkungan profesional. Pylväs et al. (2022) menunjukkan bahwa peserta didik vokasional menggunakan strategi seperti penetapan tujuan, perencanaan, dan pemantauan kinerja dalam proses belajar berbasis kerja. Dengan demikian, temuan penelitian ini relevan tidak hanya untuk pencapaian nilai praktik, tetapi juga untuk pengembangan kesiapan kerja peserta didik.

Secara praktis, hasil penelitian mengimplikasikan perlunya sekolah dan guru mengembangkan sistem pembelajaran praktik yang secara eksplisit menumbuhkan kedisiplinan. Program penguatan disiplin sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui pemberian sanksi terhadap keterlambatan atau ketidakpatuhan, tetapi diarahkan pada pembentukan *self-regulation*. Guru dapat memberikan jadwal praktik yang jelas, target penyelesaian bertahap, lembar kontrol pekerjaan, *checklist* SOP, evaluasi mandiri, dan umpan balik berkala. Pendekatan tersebut sejalan dengan bukti bahwa pengembangan regulasi diri dapat meningkatkan strategi belajar dan performa akademik (Dignath et al., 2021).

Pada tingkat kelembagaan, sekolah dapat mengintegrasikan indikator kedisiplinan ke dalam sistem pembelajaran praktik, terutama pada aspek kehadiran, ketepatan waktu, kesiapan alat dan bahan, kepatuhan terhadap keselamatan kerja, ketepatan prosedur, dan penyelesaian pekerjaan. Strategi ini penting karena pembelajaran vokasional memiliki orientasi yang kuat terhadap kesiapan peserta didik memasuki dunia kerja. Dengan demikian, disiplin tidak hanya menjadi instrumen untuk meningkatkan nilai akademik, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan budaya kerja profesional.

Bagi guru, hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya memberikan intervensi yang lebih terarah kepada peserta didik yang berada pada kelompok kedisiplinan rendah. Intervensi tidak harus bersifat hukuman, tetapi dapat berupa pendampingan individual, kontrak belajar, pemantauan progres, penguatan motivasi, dan pelatihan pengelolaan waktu. Pendekatan tersebut penting karena penelitian mengenai *self-regulated learning* menunjukkan bahwa dukungan lingkungan dan pendampingan guru dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengatur proses belajarnya (Pylväs et al., 2022; Meje & Held, 2022).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan regresi sederhana sehingga fokus analisis hanya melibatkan kedisiplinan belajar sebagai prediktor hasil belajar praktik. Oleh karena itu, hasil penelitian belum menjelaskan kontribusi faktor lain seperti motivasi belajar, regulasi diri, keterlibatan peserta didik, kemampuan awal, kualitas pengajaran, fasilitas praktik, dukungan keluarga, dan karakteristik lingkungan belajar. Kajian sistematis mengenai pencapaian akademik juga menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pada tingkat individu, keluarga, sekolah, dan sistem pendidikan (Wang et al., 2023).

Kedua, data penelitian dikumpulkan pada peserta didik dari lima SMK Negeri di Kabupaten Serang sehingga temuan memiliki kekuatan kontekstual yang baik untuk lingkungan pendidikan vokasional di wilayah tersebut, tetapi generalisasinya ke SMK dengan karakteristik daerah, program keahlian, atau kultur sekolah yang berbeda perlu dilakukan secara hati-hati. Justru, karakteristik multisitus pada lima sekolah memberikan dasar yang cukup kuat untuk mengidentifikasi pola hubungan dalam konteks Kabupaten Serang, sementara penelitian berikutnya dapat menguji konsistensi temuan pada wilayah dan program keahlian yang lebih luas.

Ketiga, besarnya nilai R^2 sebesar 0,878 perlu dibaca secara proporsional. Karena data kedisiplinan diperoleh melalui instrumen angket dan hasil belajar melalui penilaian praktik, terdapat kemungkinan bahwa karakteristik pengukuran dan konteks pengambilan data turut memengaruhi kekuatan hubungan yang diperoleh. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat memperkuat desain dengan menggunakan data longitudinal, observasi perilaku disiplin secara langsung, rekam kehadiran, penilaian praktik berulang, serta memasukkan variabel mediator atau moderator seperti regulasi diri, motivasi, keterlibatan belajar, dan dukungan guru. Pengembangan desain tersebut akan memungkinkan penelitian berikutnya menjelaskan bagaimana dan dalam kondisi apa kedisiplinan berhubungan dengan pencapaian kompetensi praktik secara lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kedisiplinan belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar praktik Instalasi Motor Listrik pada peserta didik TITL di SMK Negeri Kabupaten Serang. Temuan tersebut konsisten dengan literatur mengenai *self-control*, *self-regulated learning*, kehadiran, dan keterlibatan belajar, sekaligus memperluas bukti tersebut ke konteks pembelajaran vokasional yang berorientasi pada

keterampilan praktik. Kontribusi utama penelitian terletak pada penegasan bahwa kedisiplinan bukan hanya persoalan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi merupakan bagian dari regulasi perilaku yang memungkinkan peserta didik mengikuti proses praktik secara konsisten, mengelola waktu, menjalankan prosedur, dan menyelesaikan tugas secara sistematis. Dengan demikian, penguatan kedisiplinan yang berbasis *self-regulated learning* berpotensi menjadi strategi pedagogis penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran praktik sekaligus mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan budaya kerja profesional

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan belajar terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar praktik Instalasi Motor Listrik pada peserta didik program keahlian TITL di SMK Negeri Kabupaten Serang. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan t hitung $26.101 > t$ tabel sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai R Square sebesar 0.878 menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memberikan kontribusi sebesar 87.8% terhadap hasil belajar, sedangkan 12.2% sisanya dipengaruhi faktor lain. Artinya semakin tinggi kedisiplinan belajar peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada guru produktif untuk lebih konsisten dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung. Kepada peserta didik diharapkan untuk terus membiasakan diri bersikap disiplin baik di kelas maupun di bengkel praktik. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain atau memperluas lokasi penelitian agar hasilnya dapat lebih digeneralisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 atas bimbingan dan arahnya selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini selesai. Terima kasih juga kepada kepala sekolah dan guru program keahlian TITL di SMKN 1 Puloampel, SMKN 1 Cikande, SMKN 1 Kramatwatu, SMKN 1 Cinangka, dan SMKN 1 Ciruas yang sudah memberikan izin dan kemudahan selama penelitian berlangsung. Serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun sehingga penelitian ini bisa terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233. <https://doi.org/10.17509/jmee.v1i2.3805>
- Arliyus, Nirwana, H., Syukur, Y., & Adab, P. (2025). *Layanan Informasi Berbasis Kognitif Behavior Therapy untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=7mhMEQAAQBAJ>
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05, 39–46. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Faradilla, S., Saputra, F., & Mutia, R. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK di Jakarta. 80, 165–174.
- Herdiansyah, H. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa. 1(1), 91–105.
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. 2, 197–211.
- Lestari, I. (2013). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Lestari, P., Yohana, C., & Adha, M. A. (2023). Pengaruh fasilitas belajar, motivasi belajar, dan

disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran humas kelas XI OTKP di SMKN Jakarta Barat. 8(1).

- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). *Pengaruh disiplin belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.* 2, 225–236.
- Padil, & Nashruddin. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 25, 25–36.
- Putra, H. M., Setiawan, D.-, & Fajrie, N.-. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5088>
- Rachmawati, D. W., Ghozali, M. I. A., Nasution, B., Firmansyah, H., Asiah, S., Ridho, A., Damayanti, I., Siagian, R., Aradea, R., & Marta, R. (2021). *TEORI & KONSEP PEDAGOGIK*. Penerbit Insania. <https://books.google.co.id/books?id=z4VZEAAAQBAJ>
- Siregar, D. M., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 119–124. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2390>
- Soleh, A. A., Triyanto, T., Parno, P., Suharno, S., & Estriyanto, Y. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Model Kemitraan antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jiptek*, 16(2), 126. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v16i2.72697>
- Sugiyono. (2021). Statistika untuk Penelitian. *Alfabeta*.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- ahyono, S. M., Retnawati, H., Mahmudah, F. N., & Pratama, G. N. I. P. (2024). The relationship between self-control and academic achievement: A meta-analysis investigation. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v14i2.62649>
- Dignath, C., Rimm-Kaufman, S., van Ewijk, R., & Kunter, M. (2021). Self-regulated learning training programs enhance university students' academic performance, self-regulated learning strategies, and motivation: A meta-analysis. *Contemporary Educational Psychology*, 66, 101976. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101976>
- Keppens, G. (2023). School absenteeism and academic achievement: Does the timing of the absence matter? *Learning and Instruction*, 86, 101769. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101769>
- Mejeh, M., & Held, T. (2022). Understanding the development of self-regulated learning: An intervention study to promote self-regulated learning in vocational schools. *Vocations and Learning*, 15, 531–568. <https://doi.org/10.1007/s12186-022-09298-4>
- Michaelides, M. P., & Durkee, P. (2021). Self-regulation versus self-discipline in predicting achievement: A replication study with secondary data. *Frontiers in Education*, 6, 724711. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.724711>
- Pylväs, L., Nokelainen, P., & Rintala, H. (2022). Vocational students' perceptions of self-regulated learning in work-based VET. *Vocations and Learning*, 15, 241–259. <https://doi.org/10.1007/s12186-022-09286-8>
- Salma, N., & Alsa, A. (2023). The role of self-regulated learning and student engagement in academic activities towards math achievement. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(2), 276–290. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.18448>
- Shi, Y., & Qu, S. (2022). The effect of cognitive ability on academic achievement: The mediating role of self-discipline and the moderating role of planning. *Frontiers in Psychology*, 13, 1014655. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1014655>
- Wang, X. S., Perry, L. B., Malpique, A., & Ide, T. (2023). Factors predicting mathematics achievement in PISA: A systematic review. *Large-scale Assessments in Education*, 11, 24. <https://doi.org/10.1186/S40536-023-00174-8>